Tinjauan Mata Kuliah

Sosiologi Lingkungan merupakan salah satu mata kuliah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Mata kuliah ini bahkan telah berkembang menjadi peminatan atau bidang konsentrasi pada level S2 dan S3. Karena itu, penting dikembangkan pembelajaran yang tepat dan aktual serta dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia, misalnya melalui *e-learning*. Secara umum kompetensi yang diharapkan bagi mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran ini adalah mahasiswa mampu menjelaskan konsep-konsep dan teori-teori sosiologi lingkungan, teologi dan kearifan lingkungan, analisis dampak lingkungan, isu-isu politik lingkungan global dan gerakan sosial lingkungan nasional dan global.

Mata kuliah yang kemudian disajikan dalam bentuk buku ajar ini, terdiri dari 9 modul. Modul pertama meliputi Definisi Sosiologi Lingkungan, Ruang Lingkup Kajian Sosiologi Lingkungan dan Perkembangan Kajian Sosiologi Lingkungan. Materi ini diharapkan memberikan fondasi keilmuan yang memadai bagai mahasiswa untuk belajar sosiologi lingkungan yang lebih baik dan komprehensif. Penjelasan ini akan membantu dalam menjelaskan keterkaitan sejumlah isu yang menjadi materi pembahasan ini, seperti isu-isu krisis lingkungan, ideologi ekonomi neoliberal yang kemudian bersentuhan dengan politik lingkungan global, isu-isu pemanasan global sampai penjelasan tentang produksi dan konsumsi. Demikian pula pembahasan tentang gerakan lingkungan global, termasuk kearifan lokal lingkungan.

Modul kedua akan mencoba menguraikan dimensi teologi lingkungan dan etika lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu meletakkan fenomena atau isu lingkungan dalam konteks kerangka berpikir yang tepat yang tidak hanya mencakup relasi manusia dengan lingkungan tetapi juga relasi pencipta dengan manusia dan lingkungannya dengan pencipta alam semesta ini. Perspektif ini tidak hanya akan merujuk pada ayat-ayat yang berasal dari kitab suci umat Islam (Al-Qur'an), tetapi juga Kristen, Hindu, dan Buddha.

Penguraian teori sosiologi lingkungan pada Modul 3 dimaksudkan agar mereka memiliki instrumen yang memadai untuk menganalisis fenomena yang menjadi objek kajian sosiologi lingkungan. Dewasa ini ada banyak teori sosiologi yang telah berkembang dewasa ini yang dapat dijadikan sebagai instrumen analisis fenomena relasi manusia dan lingkungannya. Ada teori sosiologi lingkungan yang berorientasi dominasi lingkungan terhadap perilaku manusia, ada juga teori yang lebih memosisikan manusia sebagai penakluk lingkungan, ada pula yang memosisikan sebagai pejuang lingkungan atau bahkan perancangan lingkungan yang berkelanjutan. Selain, teori yang spesifik tersebut, teori yang bersifat makro pun masih memiliki relevansi dengan kajian sosiologi lingkungan, seperti teori konflik, teori fungsional, dan teori kritis. Jika pada teori fungsional menekankan pada hubungan timbal balik yang bersifat fungsional antara manusia dan lingkungan, teori konflik menekankan pada posisi yang saling berlawanan.

Modul keempat akan membahas politik lingkungan, terutama yang terkait dengan relasi kuasa yang berlangsung di dalamnya, baik dalam bentuk wacana maupun produk kebijakan. Skalanya tidak terbatas pada aras lokal, tetapi juga pada level nasional dan global. Dengan adanya materi ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan hubungan fenomena politik dan lingkungan, termasuk operasi relasi kuasa di arena lingkungan.

Pada modul kelima ini, mahasiswa akan mempelajari tentang produksi, konsumsi, dan isu lingkungan yang saling berpengaruh satu sama lain terhadap kondisi lingkungan. Kita akan mempelajari bagaimana produksi dan konsumsi dapat memengaruhi suatu kondisi lingkungan dan dampak yang diakibatkan oleh produksi dan konsumsi tersebut, juga yang terkait dengan produksi dan konsumsi yang berkelanjutan atau bertanggung jawab. Kita dapat memahami bahwa produksi dan konsumsi sangat erat kaitannya dengan ekonomi terutama mengenai akan kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidup. Karena begitu kuatnya dimensi konsumsi dalam kehidupan di era *postmodern* ini yang kemudian melahirkan paham atau budaya konsumerisme di mana seseorang mengonsumsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, melainkan juga sebagai gaya hidup untuk memenuhi keinginan, kesenangan, dan kepuasan emosional.

Modul keenam akan membahas tentang dampak sosial lingkungan yang meliputi Jenis-jenis dampak sosial, dampak sosial kerusakan lingkungan, dan implikasinya. Dalam pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami hubungan dampak kerusakan lingkungan terhadap kondisi sosial, seperti dampak pada kebisingan, udara, kualitas dan kuantitas pada air, tanah, sosial ekonomi, dan sosial budaya. Dalam pembelajaran ini konsep pokok yang akan dibahas adalah dampak sosial kerusakan lingkungan serta bagaimana implikasi dampak kerusakan tersebut. Kerusakan lingkungan hidup dapat terjadi karena faktor alam dan dapat pula karena faktor manusia sendiri.

Modul ketujuh akan membahas tentang kearifan lokal dan konservasi, terutama kearifan lokal yang berkaitan dengan lingkungan hidup atau sumber daya alam dan konservasi yang langsung melibatkan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Dengan adanya materi ini diharapkan setiap mahasiswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup atau sumber daya alam. Dalam pembelajaran ini ada beberapa konsep yang menjadi pokok pembahasan di antaranya kearifan lokal, konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Pada konsep-konsep tersebut akan dikemukakan bentuk-bentuk kearifan lokal, tahapan konservasi sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan konservasi sumber daya alam.

Dan modul kedelapan akan dijelaskan penyebab dan dampak sosial ekonomi dari pemanasan global, termasuk perubahan iklim. Kedua isu ini sangat berpengaruh terhadap dinamika kehidupan masyarakat dunia. Implikasinya pun semakin meluas, tidak hanya di negara berkembang di selatan, tetapi juga negara maju secara ekonomi dan teknologi di bagian utara bumi ini. Dua hal pokok yang akan dibahas, pertama pemanasan global seperti awal mula terjadi fenomena pemanasan global, faktor penyebab

terjadi pemanasan global dan dampak yang ditimbulkan dari pemanasan global dan kedua adalah menjelaskan implikasi dari pemanasan global terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat

Yang terakhir modul sembilan akan dipetakan gerakan lingkungan, baik dalam skala nasional maupun yang berskala global. Selain itu juga menganalisis sejumlah isu gerakan lingkungan global yang terkoneksi dengan gerakan lingkungan nasional. Berangkat dari gerakan lingkungan tersebut akan diulas pula aspek pembangunan berkelanjutan sebagai gerakan global, termasuk gerakan produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab yang melibatkan badan dunia dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Dengan adanya 9 modul yang akan dijadikan bahan pembelajaran selama 1 semester penuh diharapkan mahasiswa memiliki wawasan sosiologi lingkungan, juga diharapkan memiliki kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Selain itu, diharapkan mereka merupakan bagian dari gerakan nasional dan global untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik, sehingga kesinambungan dan kelangsungan kehidupan manusia di muka bumi dapat dipertahankan dalam kurun waktu selama mungkin.

Selamat belajar ... !!!

Peta Kompetensi
Sosiologi Lingkungan/FSSO440101/3 SKS

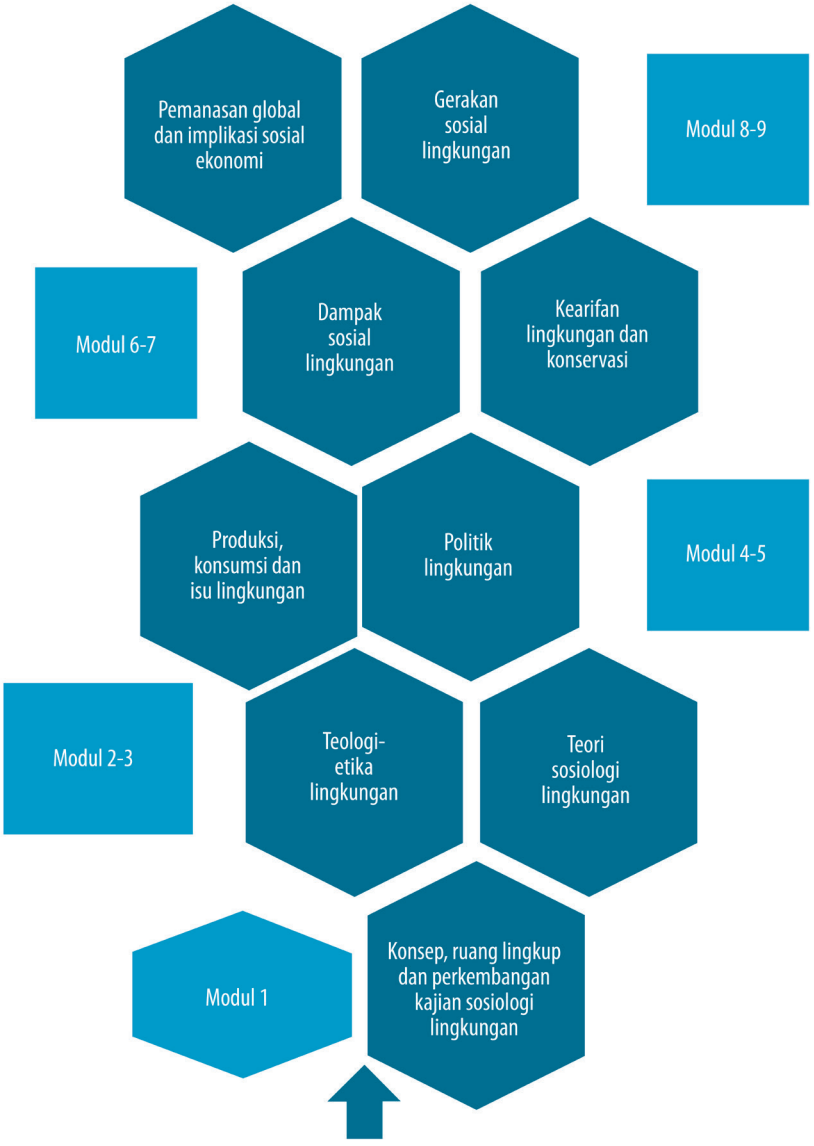

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep, perkembangan dan teori-teori sosiologi lingkungan, teologi dan kearifan lingkungan & konservasi, analisis dampak lingkungan, isu-isu politik lingkungan global dan gerakan lingkungan.